

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan kekayaan (*asset*) yang dimiliki. Kinerja bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank *go public* yang menjadi obyek penelitian ini. Bank *go public* merupakan bank yang kepemilikannya berada di bawah *stockholders*. Perkembangan ROA bank *go public* dapat dilihat dari analisis tren ROA *go public* di Indonesia pada empat tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK GO PUBLIC DI INDONESIA
SELAMA TAHUN 2009-2012
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	Rata-rata Tren
1	Bank Negara Indonesia	1,72	2,49	0,77	2,94	0,45	2,91	-0,03	0,40
2	Bank Rakyat Indonesia	3,73	4,64	0,91	4,93	0,29	5,15	0,22	0,47
3	Bank Tabungan Negara	1,70	2,05	0,35	2,03	-0,02	1,93	-0,10	0,08
4	Bank Mandiri	3,13	3,63	0,50	3,37	-0,26	3,55	0,18	0,14
5	Bank Argoniaga	0,15	1,00	0,85	1,39	0,39	1,63	0,24	0,49
6	Bank Artha Graha Internasional	0,44	0,76	0,32	0,72	-0,04	0,66	-0,06	0,07
7	Bank Central Asia	3,40	3,51	0,11	3,82	0,31	3,59	-0,23	0,06
8	Bank CIMB Niaga	2,11	2,73	0,62	2,78	0,05	3,10	0,32	0,33
9	Bank Danamon Indonesia	1,78	3,34	1,56	2,84	-0,50	3,18	0,34	0,47
10	Bank Ekonomi Raharja	2,21	1,78	-0,43	1,49	-0,29	1,02	-0,47	-0,40
11	Bank Himpunan Saudara 1906	2,43	2,78	0,35	3,00	0,22	2,78	-0,22	0,12
12	Bvank ICB Bumi Putera	0,18	0,51	0,33	-1,64	-2,15	8,86	10,50	2,89
13	Bank Internasional Indonesia	0,09	1,01	0,92	1,11	0,10	1,49	0,38	0,47
14	Bank Mayapada Internasional	0,90	1,22	0,32	2,07	0,85	2,40	0,33	0,50
15	Bank Mega	1,77	2,45	0,68	2,29	-0,16	2,74	0,45	0,32
16	Bank Jawa Barat dan Banten	3,24	3,15	-0,09	2,65	-0,50	2,46	-0,19	-0,26
17	Bank Nusantara Parahyangan	1,02	1,50	0,48	1,53	0,03	1,57	0,04	0,18
18	Bank OCBC NISP	1,79	1,09	-0,70	1,91	0,82	1,79	-0,12	0,00
19	Bank Bukopin	1,46	1,62	0,16	1,87	0,25	1,83	-0,04	0,12
20	Bank Of India Indonesia	3,53	2,93	-0,60	3,66	0,73	3,14	-0,52	-0,13
21	Bank Permata	1,40	1,89	0,49	2,00	0,11	1,70	-0,30	0,10
22	Bank Sinarmas	0,93	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,74	0,67	0,27
23	Bank PAN Indonesia	1,78	1,87	0,09	2,02	0,15	1,96	-0,06	0,06
24	QNB Bank Kesawan	0,30	0,17	-0,13	0,46	0,29	0,81	0,35	0,17
25	Bank Victoria Internasional	1,10	1,71	0,61	2,65	0,94	2,17	-0,48	0,36
26	Bank Capital Indonesia	1,42	0,74	-0,68	0,84	0,10	1,32	0,48	-0,03
27	Bank Windu Kenjana Internasional	1,00	1,11	0,11	0,96	-0,15	2,04	1,08	0,35
28	Bank Pundi Indonesia	-7,88	13,00	20,88	-5,00	-18,00	0,97	5,97	2,95
29	Bank bumi Artha	2,00	1,52	-0,48	2,11	0,59	2,47	0,36	0,16
30	Bank Tabungan Pensiunan Negara	3,42	3,99	0,57	4,38	0,39	4,71	0,33	0,43
31	Bank Mutiara	3,84	2,53	-1,31	2,17	-0,36	1,06	-1,11	-0,93
	Rata-rata Tren			0,07		0,33		0,59	0,33

Sumber : laporan publikasi bank, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA bank-bank *go public* di Indonesia pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat beberapa ROA bank *go public* yang mengalami penurunan. Penurunan ROA secara rata-rata tren terjadi pada beberapa bank swasta *go public* yaitu Bank Ekonomi Raharja dengan rata-rata tren -0.40, Bank Jawa Barat dan Banten dengan rata-rata tren -0.26, Bank Of India Indonesia dengan rata-rata tren -0,13, Bank Capital Indonesia dengan rata-rata tren -0,03 dan Bank Mutiara dengan rata-rata tren -0,93.

Dari fakta diatas menunjukkan bahwa masih terdapat ROA pada bank *go public* yang mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA beberapa bank *go public* dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Diantara faktor yang mempengaruhi ROA yaitu risiko. Risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. (Imam Ghazali :2007).Risiko yang dihadapi suatu bank mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu (Martono, 2007:127). Risiko likuiditas yang dihadapi bank dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Poliuy Ratio* (IPR). Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah

negatif atau berlawanan arah. Apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biayanya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban segeranya meningkat, dengan kata lain risiko likuiditas akan menurun. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh antara risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah atau (negatif). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau

berlawanan arah jika IPR meningkat maka, risiko likuiditas menurun dan ROA akan meningkat.

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya (Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008:B39). Salah satu alat untuk mengukur risiko kredit yaitu menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika APB meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko

kredit meningkat. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan.

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*) (Veithzal Rivai, 2007:812). Risiko Pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dan portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*), (Veithzal Rivai, 2007:812). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan rasio *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR dapat berpengaruh positif atau negative terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang berarti risiko

suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Apabila menggunakan PDN sebagai pengukur risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN naik maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas. Yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau

negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang berasal dari ketidakmampuan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan system maupun yang berasal dari kejadian-kejadian eksternal (Ferry N. Idroes, 2008:195). Risiko operasional yang dihadapi bank dapat diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah searah atau positif. Apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negative atau berlawanan arah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA bank menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA

adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat.

FBIR berpengaruh negative atau berlawanan arah terhadap risiko operasional karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah, ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Jika biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat sehingga ROA juga mengalami peningkatan, sehingga FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Pengaruh risiko operasional dengan ROA adalah negative atau berlawanan arah, karena peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan risiko operasional menurun dan ROA meningkat.

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang – undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna (veithzal Rivai, dkk, 2013 : 584).

Risiko strategik adalah risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibuat oleh senior manajemen bank. Dengan kata lain risiko strategik

ini adalah risiko dalam mengimplementasikan strategi dengan tidak efektif dan tidak berhasil sehingga gagal dalam memperoleh hasil yang direncanakan. (Frianto Pandia, 2012 : 158)

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang – undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait pada peraturan perundang – undangan dan ketentuan yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Prodktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko pasar terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu (veithzal Rivai, dkk, 2013 : 588).

Risiko reputasi adalah risiko kerusakan potensial pada perusahaan yang dihasilkan dari opini publik yang negatif. Suatu contoh yang menggambarkan risiko reputasi ditunjukkan pada persepsi kekurangan dana yang dapat menyebabkan penarikan besar - besaran pada bank (*rush*). Reputasi bank dapat rusak karena adanya peristiwa tersebut sehingga para nasabah akan sangat perhatian serta mendorong munculnya krisis kepercayaan (Frianto Pandia, 2012 : 158).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, pemasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*?

2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank *go public*?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank *go public*?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*?
10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA bank *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA bank *go public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA bank *go public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA bank *go public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA bank-
bank *go public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA bank *go public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.
10. Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA bank *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional). Apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga nantinya dalam menjalankan kegiatan usaha dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan menjalankan kembali dengan baik kegiatan bank sesuai dengan regulasi perbankan serta mencapai tujuan bank dalam memperoleh keuntungan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dunia perbankan, terutama mengenai pengaruh risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) terhadap ROA pada bank *go public*.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyajian pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan, pengujian serta pembahasan dari hasil tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan bagi Bank *Go Public*.